

KEBERADAAN MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH USHULUDDIN DALAM PEMBINAAN ANAK-ANAK DI JL. KURANJI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

Oleh:

¹Agus Supian, ²Najib Amrullah

¹Alumni Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru

ABSTRACT

This study discusses the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, which includes the development and role of madrasah diniyah factors in fostering religion in fostering children in the village of Kuranji Subdistrict, Landasan Ulin, Banjarbaru City. This study aims to determine the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, which includes the concept of development and the role of the madrasah diniyah factor in the development of religion in the development of children on Jl. Kuranji Subdistrict Ulin Platform Banjarbaru City. Subjects in this study were, the community and alumni of Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin. The object in this study is the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, in the development of Islamic religious children in Jl. Kuranji Subdistrict Ulin Platform Banjarbaru City. Data collection techniques in this study are through interviews, observation, and documentation. Data processing techniques in this study are by editing and interpreting data. Whereas to analyze the data, qualitative analysis is used and draw conclusions using inductive techniques. Based on the results of the study, it is known that the existence of Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin in the development of religion for children is generally well implemented. This is driven by several factors: teacher factors, environmental factors, santri factors and the available time allocation.

Keywords: Child Development, Diniyah Madrasah, Islamic Religion

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, yang meliputi pengembangan dan peran serta faktor madrasah diniyah terhadap pembinaan agama dalam pembinaan anak-anak di desa Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, yang meliputi konsep pengembangan dan peran serta faktor madrasah diniyah terhadap pembinaan agama dalam pembinaan anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat dan alumni Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin. Objek dalam penelitian ini adalah keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, dalam pembinaan agama Islam anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan editing dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data, digunakan analisis deskriptif kualitatif dan menarik kesimpulan menggunakan teknik induktif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin dalam pembinaan agama bagi anak-anak secara umum terlaksana dengan baik. Hal ini didorong dengan beberapa faktor yaitu faktor guru, faktor lingkungan, faktor santri dan alokasi waktu yang tersedia.

Kata Kunci: Pembinaan Anak, Madrasah Diniyah, Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan tersebut adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata nasional yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan bagian dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan nasional. Hal ini sesuai dengan ketetapan MPR-RI No.20/MPR/2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya mengenai tujuan pendidikan nasional, yaitu yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi menegembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Adapun dari tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa kualitas manusia Indonesia harus ditingkatkan, ini tidak terlepas dari komitmen seluruh komponen bangsa untuk memajukan pendidikan keagamaan, juga memberi tantangan tersendiri bagi pendidik maupun tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya.

Selanjutnya dalam Al-Qur'an Allah menerangkan tentang Tujuan pendidikan dalam agama Islam, seperti tercantum dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Ayat di atas jelas sekali tujuan pendidikan itu sejalan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu menjadi 'abdun (hamba yang selalu menyembah tuhan). Sedangkan tujuan dari pendidikan Islam menurut Imam Ghazali adalah pembentukan manusia yang paripurna baik didunia dan akhirat, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila berusaha mencari ilmu dan selanjutnya dapat membawa dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan akhirat²

Jadi menurut Imam Ghazali inti dari sebuah ilmu itu bukan saja diterima dan dipelajari namun yang paling penting disini adalah pengamalan ajaran-ajaran mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dari gambaran diatas bahwa inti dari pendidikan tersebut adalah

¹Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Bandung, Citra Umbara, 2003), h. 7

² Djamaluluddin dan Abdullah Kapiata *Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang, pustaka Setia, 1997), h 15 .

pengamalan khusus untuk pendidikan Islam adalah untuk pembentukan akhlak atau moral yang tinggi.³

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab III pasal 8 mengenai fungsi Pendidikan Keagamaan, yaitu: "Pendidikan Keagamaan berfungsi mempersiapkan pendidikan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya/ menjadi ahli agama"⁴

Pendidikan Keagamaan Islam berbentuk pendidikan diniyah dan pesantren. Dalam hal ini pendidikan diniyah dan pesantren berfungsi mempersiapkan peserta didik sesuai dengan peraturan pemerintah di atas. Pendidikan diniyah diselenggarakan pada jalur formal maupun nonformal.

Adapun pendidikan diniyah formal wajib memasukkan muatan pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pelaksanaan program wajib belajar. Sedangkan pada pendidikan diniyah nonformal tidak memuat pendidikan umum dalam kurikulumnya, dan hanya memasukkan pendidikan agama saja.

Meskipun pendidikan keagamaan melalui Madrasah Diniyah Takmiliyah dimaksudkan untuk memberi tambahan dan pendalaman pengetahuan agama Islam bagi siswa pendidikan formal atau umum ditingkat dasar dan menengah lembaga ini membuka diri bagi siapapun yang masih dalam usia pendidikan dasar dan menengah.

Secara garis besar pendidikan, Madrasah Diniyah Takmiliyah mempunyai tiga jenjang atau tingkatan, yaitu Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha, Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya⁵

Pembinaan keagamaan kepada peserta didik secara terencana dan terarah sangat diperlukan dalam upaya mendidik sekaligus mengarahkan mereka agar sadar dan terbiasa dalam mengamalkan ajaran Islam. Kondisi negatif yang sering menjadi permasalahan sebagai salah satu akibat kurangnya pembinaan keagamaan peserta didik disekolah khususnya disekolah umum dapat terlihat ketika disinyalir dalam pandangan masyarakat bahwasanya pihak sekolah belum mampu mengantar peserta didik untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama yang baik dan benar.

Sebagai wacana yang sering dikemukakan di kalangan masyarakat muslim bahwa peserta didik yang sejak di Sekolah Dasar (SD) telah memperoleh pendidikan agama, setelah tamat ditingkat menengah atas, ternyata masih banyak diantara mereka yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi menulis dan menterjemahkan isinya.

³ M. Athiyah Al Abrasi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1990), h.10.

⁴ Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 2007, *Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, h 246

⁵ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedomaman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, Kementerian Agama RI 2012, h 3

Demikian pula dalam praktik ibadah tidak seperti yang diharapkan. Di samping itu pula kelemahan materi (aspek kognitif), dan juga dalam hal perilaku (aspek afektif), sehingga dampak nilai-nilai keagamaan dari proses pendidikan keagamaan di sekolah-sekolah dinilai belum menjadi pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Situasi memperlihatkan yang memungkinkan dapat terjadi pada siswa di sekolah seperti adanya indikasi kemalasan dalam melaksanakan ibadah (rutinitas salat berjamaah), kurangnya penghormatan terhadap guru, seringkali pelanggaran tata tertib sekolah, minimnya akidah dan akhlak hingga dapat mengarah seperti adanya tawuran dan perkelahian antar pelajar, akrobnya siswa dengan obat-obatan terlarang atau narkoba serta hal-hal negatif lainnya.

Hal ini diakibatkan tidak seimbangny nilai kognitif yang dimiliki oleh peserta didik dengan pendidikan agama yang diperolehnya, ditambah dengan aspek lingkungan dan suasana alam budaya yang banyak membuka celah ke arah tersebut. Apabila hal ini terjadi tidak bisa semata-mata disalahkan kepada pihak sekolah dan guru agama saja, tetapi bisa pula komponen kurikulum yang terlalu sarat dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, sarana dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang, juga dari pihak orang tua yang tidak memperlihatkan kerjasama dengan pihak sekolah.

Pada hakikatnya di dalam pelaksanaan pembinaan agama bagi peserta didik sudah termuat diantaranya pembinaan keimanan, ibadah dan akhlak yang kesemuanya mempunyai keterkaitan antara satu sama lain. Seorang anak yang sudah tertanam dalam hatinya keimanan akan mengamalkan atau melakukan ibadah, membentuk dan membina nilai-nilai keagamaan pada anak didik agar tidak terjerumus ke dalam kondisi negatif yang telah dijelaskan di atas. Pembinaan agama yang ditunjukkan tentulah dengan melalui sistem yang terencana dan terarah serta dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan, sebab kalau tidak dipastikan pelaksanaan pendidikan agama akan gagal di sekolah-sekolah tersebut.

Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan terhadap judul skripsi ini, maka penulis perlu memberi penegasan terhadap judul tersebut yaitu:

1. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari kata "bina" yang artinya pelihara yang kemudian mendapatkan awalan pe-dan akhiran-an maka menjadi "pembinaan" yang artinya (1) proses, cara, perbuatan membina, (2) pembaharuan, penyempurnaan, (3) usaha, tindakan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Yang dimaksud dengan pembinaan di sini adalah suatu usaha yang

⁶ Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) h 152

dilakukan dengan sadar, terencana terarah dan bertujuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, dan pengembangan kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Agama

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengaturtata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁷

3. Anak

Anak dalam pengertian disini adalah “masa periode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas”⁸ jadi anak yang dimaksud penulis di sini adalah anak yang berusia 6-12 tahun.

Jadi maksud judul skripsi ini adalah penelitian tentang keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin yang meliputi fungsi, tujuan dan dampak adanya Madrasah Diniyah Takmiliah dalam pembinaan agama bagi anak-anak di Jl. Kuranji RT 32 RW 05, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengembangan Pendidikan Islam Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin?
2. Bagaimana peran Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam pembinaan agama anak-anak?
3. Apa saja Faktor yang mendorong pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam pembinaan agama Islam anak-anak?

Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengembangan pendidikan Islam Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

⁷ Id.Wikipedia.org/wiki/Agama.Google diakses pada 4 -10-2016 pukul 10.00 WITA.

⁸ Moh. surya *psikologi pendidikan Institut keguuruan dan Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Bina Mulia 1985) h 8

2. Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin dalam pembinaan agama bagi anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendorong pembinaan agama bagi anak-anak di Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis. Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Signifikansi Penelitian.

Dari hasil penelitian ini semoga dapat memberikan manfaat pada pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin di antaranya:

1. Signifikansi Teoritis

Agar menambah teori dan kajian baru tentang pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

2. Signifikansi praktis

- a. Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik dalam praktek pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian yang lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan informasi bagi guru serta pihak-pihak yang terkait dalam rangka peningkatan mutu pendidikan Madrasah Takmiliyah Ushuluddin di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang fungsi dan tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam pembinaan agama bagi anak-anak.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan kenyataan-kenyataan di lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan *kualitatif* bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali informasi. Dalam penelitian *kualitatif* ini penulis menggunakan instrument berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai cara untuk mengumpulkan dan menggali data.⁹

⁹Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 57.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam subjek penelitian yang menjadi fokus penulis dalam skripsi ini adalah Kepala Madrasah, ustadz, masyarakat dan alumni Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin dalam pembinaan agama anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang; data pokok adalah data tentang Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin dalam pembinaan agama anak-anak di Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis. Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru, yang meliputi: pengembangan pendidikannya, perannya di tengah-tengah masyarakat serta faktor pendorong pendidikan Islam dalam pembinaan agama Islam anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru yang meliputi: faktor ustadz dan ustadzah, faktor Lingkungan, faktor santri dan alokasi waktu.

Sedangkan data penunjang penulis perlukan untuk melengkapi data pokok di atas, berupa gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari: keadaan masyarakat, sejarah madrasah, keadaan ustadz dan ustadzh dan santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin.

Untuk lebih jelas dalam melakukan penelitian ini, dan dapat memperoleh data-data yang lebih jelas, maka penulis melakukan penelitian melalui:

1. *Responden*, yaitu ustadz dan Yayasan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin Jl.Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
2. *Informan*, yaitu dari pengelola Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin Jl.Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan masalah yang penulis teliti.
3. *Dokumentasi*, yaitu segala informasi tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan Data

Agar mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan penelitian ini agar tidak ada kesalahan dalam memahami data, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat.¹⁰ Dengan teknik ini penulis menggunakan pengamatan dan penelitian secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapat gambaran yang jelas sehingga dapat digunakan untuk menggali data tentang Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam pembinaan agama bagi anak-anak di Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis. Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

2. Wawancara

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung kepada responden dan informan sehingga penulis dapat menggali data tentang masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah diolah oleh orang lain¹¹. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.¹² Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang melalui beberapa tahapan:

a. Editing

Pada tahap ini, semua data yang telah berhasil dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diadakan pengecekan kembali, agar memberikan kelengkapan, kejelasan, dan kesempurnaan data yang telah diperoleh.

b. Klasifikasi Data

794 ¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2007), h.

¹¹ Ihyaul Ulum, *Klinik skripsi*, (Malang: Aditya Media, 2011), Cet ke-1, h.97

¹² *Ibid*, h. 272

Pada tahap ini, dilakukan pengelompokan data-data berdasarkan klasifikasinya, kemudian diadakan pengelompokan data-data yang ada sesuai rumusan masalah yang ada.

c. Interpretasi Data

Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap data-data yang telah diperoleh agar mudah dalam menggunakan dan memahaminya.

Analisis Data

Setelah data disajikan dan diinterpretasikan, kemudian diadakan analisis data terhadap permasalahan yang telah dipaparkan. Analisis data berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam penelitian penulis. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara menggambarkan setiap data yang diperoleh, kemudian dianalisa secara kualitatif, baik dengan menggunakan teori maupun pendapat penulis sendiri dan akan mengambil kesimpulan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat umum, menuju kesimpulan yang bersifat khusus.

Temuan Hasil Penelitian

1. Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam Pembinaan Anak-anak Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, meliputi:

a. Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin

Madrasah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan Islam, mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika anak-anak yang sekarang ini berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah Diniyah, dapat diketahui Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin mempunyai fungsi untuk menyiapkan generasi penerus yang islami. Keberadaan madrasah ini juga memerankan peran yang sangat penting dalam membekali anak-anak dengan ilmu agama.

Tempat yang biasanya digunakan menimba ilmu pengetahuan agama, juga sering digunakan sebagai sarana pertemuan masyarakat. Apabila ada suatu acara seperti tempat pemilihan umum (pemilu), serta sebagai pelaksanaan salat idul fitri dan salat idul adha. Hal ini menunjukkan fungsi madrasah bukan hanya sebagai tempat penyelenggara pendidikan Islam, namun juga digunakan sebagai acara umum masyarakat.

b. Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin

Setiap sekolah atau madrasah yang didirikan pasti mempunyai tujuan masing-masing yang berbeda satu sama lain. Namun intinya tujuan tersebut tetap untuk mencerdaskan anak bangsa, dan memberikan arahan serta bimbingan menuju kerah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Madrasah disana, bahwa madrasah ini tidak hanya memiliki satu tujuan, yaitu ranah kognitif anak saja dalam pembelajaran. Ranah apektif dan ranah psikomotorik juga menjadi salah satu tujuan pendidikan Islam di madrasah i. Tujuan ini patut diberikan apresiasi, karena kebiasaan di negeri hanya mementingkan kognitifnya saja. Sedangkan aspek apektif dan psikomotorik peserta didik sering diabaikan. Apabila seorang anak sudah paham dengan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka hal ini sudah cukup dan tidak ada tindak lanjut oleh pihak penelitian, sekolah atau madrasah.

Berdasarkan penelitian, tiga aspek yang menjadi tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, yaitu aspek kognitif, apektif dan psikomotorik sudah terlihat pada anak-anak yang sekolah di sana. Aspek kognitif dapat dilihat pada akhlak anak-anak yang sopan santun terhadap ustadz dan ustadzah, hormat kepada orang tua dan suka menolong. Sedangkan psikomotoriknya dapat dilihat pada anak-anak yang sudah melakukan salat dan membaca Al-Qur'an dengan baik. Setidaknya ilmu agama yang anak-anak dapatkan di sekolah atau madrasah, dapat mereka direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ilmu yang mereka dapatkan lebih bermanfaat.

c. Dampak Adanya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin dalam Pembinaan Agama Bagi Anak-Anak.

Pendidikan agama hingga saat ini, masih diyakini oleh banyak masyarakat sebagai salah satu sarana untuk membentengi moral dan akhlak generasi muda. Namun faktanya, pendidikan agama yang ada saat ini cenderung monoton dan belum bisa mengikuti perkembangan zaman. Apalagi sekolah atau madrasah yang masih belum terjangkau oleh jangkauan pemerintah dan jauh dari perkotaan.

Menurut hasil observasi dan wawancara langsung penulis, dengan masyarakat sekitar dan anak-anak yang bersekolah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ushuluddin, penulis dapat menganalisis bahwa apresiasi masyarakat dan anak-anak terhadap dampak adanya madrasah ini sangat bagus.

Hal ini ditunjukkan dengan rasa senang dan motivasi yang diberikan masyarakat kepada anak-anak mereka, yang bersekolah di madrasah ini. Kebahagiaan masyarakat semakin bertambah manakala melihat anak-anak mereka sudah pandai membaca Al-Qur'an, bisa menulis dengan bahasa Arab Melayu, mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an, lancar membaca burdah, maulid habsyi dan lain sebagainya.

2. Faktor-faktor yang mendorong keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam Pembinaan Anak-anak Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, meliputi:

a. Faktor Ustadz dan Ustadzah

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan ustadz antara yang satu dengan ustadz yang lain tidaklah sama, perbedaan ini dapat disebabkan oleh jenis dan jenjang dalam pendidikan. Perbedaan latar belakang pendidikan ini mempengaruhi kegiatan ustadz dan ustadzah yang mengajar.

Seorang ustadz dan ustadzah yang melaksanakan tugasnya memerlukan keahlian khusus. Dasar-dasar pengetahuan sangat penting bagi ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan tugas, ustadz dan ustadzah yang pernah menekuni pendidikan yang sesuai dengan tugasnya, akan berbeda dengan ustadz dan ustadzah yang tidak menekuni pendidikan sesuai dengan tugasnya.

Latar belakang pendidikan seorang ustadz dan ustadzah akan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Bila profesi keguruan yang dijalankan sesuai dengan disiplin keilmuannya, tentunya akan membawa kepada tercapainya tujuan yang diharapkan. Di samping itu, ustadz dan ustadzah pun akan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak madrasah, bahwa dapat dilihat dari latar belakang pendidikan ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, adalah alumni pesantren. Sehingga para ustadz dan ustadzah bisa dengan mudah mentransfer ilmu yang mereka dapat, selama menuntut ilmu dipondok pesantren kepada para santri.

Selain itu, Ustadz Ali yang menjabat sebagai kepala madrasah disana, tidak merasa puas dengan hanya mengandalkan ijazah pondok pesantren. Beliau juga lebih memperdalam ilmu agama ke perguruan tinggi Islam, dan juga sering mengikuti pelatihan dan penataran, yang berkenaan dengan peningkatan mutu ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah, dalam pengajaran yang dilaksanakan di daerah maupun luar daerah. Hal ini menunjukkan bukti keseriusan beliau dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin.

2) Pengalaman Mengajar

Faktor pendukung yang turut berperan penting, selain dari latar pendidikan ustadz dan ustadzah, adalah pengalaman mengajar. Dengan pengalaman mengajar yang cukup lama, mutu pengajaran seorang ustadz dan ustadzah tentunya juga menjadi lebih tinggi. Karena ia dapat dikatakan lebih menguasai metode-metode,

yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, metode yang sering digunakan dalam metode mudzakah, diskusi, dan hiwar. Sehingga apa yang disampaikan menjadi lebih mudah, dan dapat dipahami oleh para santri.

Pengalaman mengajar seorang ustadz dan ustadzah, akan menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran. Pengalaman mengajar merupakan modal guru, untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung penulis dengan para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, dapat dikatakan bahwa pengalaman mengajar yang mereka miliki sudah cukup lama. Hal ini dapat dilihat dari keahlian mereka dalam menyampaikan materi pelajaran agama Islam, dan dapat dipahami anak-anak dengan mudah.

Pengalaman mengajar merupakan salah satu hal yang menunjang keterampilan, dan kemampuan seorang ustadz dan ustadzah dalam mengelola pembelajaran. Karena pengalaman mengajar mutlak diperlukan, dalam membekali dan memperbaiki kemampuan ustadz dan ustadzah.

b. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis, maka dapat diketahui bahwa lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin, yang terletak di Jl. Kuranji RT 32 RW 05 Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Sangat mendukung dalam kegiatan pembinaan keagamaan bagi anak-anak. Hal ini dilihat dari letak madrasah yang sangat strategis, berada di pertengahan Kota Banjarbaru, tepatnya di seberang Bandara Syamsudinnoor sehingga orang-orang yang akan menjangkanya tidak akan kesulitan serta berdekatan dengan mushala, sehingga lebih memudahkan anak-anak untuk melakukan kegiatan keagamaan.

Untuk mengetahui mendukung tidaknya lingkungan kelas dalam pembinaan keagamaan, dapat dilihat berdasarkan hasil observasi dan wawancara ustadz dan ustadzah di sana, mereka menyatakan bahwa situasi dan kondisi kelas cukup mendukung. Walaupun kadang-kadang situasi kelas tidak tenang (ribut) namun itu bisa diatasi.

2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan baik sekolah, keluarga, ataupun masyarakat cukup mempengaruhi kepribadian anak, terutama lingkungan masyarakat. Masyarakat diketahui mampu memberikan pengaruh tersendiri bagi suatu aktivitas, sehingga dapat membawa anak seperti keadaan masyarakat tersebut. Dengan kondisi lingkungan yang agamis, tentunya akan menimbulkan kesadaran dalam diri anak-anak untuk menjalankan perintah agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis lakukan, dapat diketahui bahwa masyarakat Kuranji RT 32 RW 05, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru sudah cukup mendukung, dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak-anak disana. Hal ini dapat terlihat dari kegiatan keagamaan masyarakat, seperti seperti maulid habsyi, perayaan hari besar Islam (Maulidur Rasul dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW) yang mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatannya. Kemudian dari Ustadz Ali sendiri pembacaan burdah anak-anak, yang rutin dilaksanakan pada malam jum'at bertempat dirumah beliau.

c. Faktor Santri

Melihat dari berbagai dari berbagai aspek yang ada pada anak, untuk mengukur keberhasilan pembinaan keagamaan, terlihat dari keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti pembacaan burdah, maulid habsyi, perayaan hari besar Islam (Maulidur Rasul dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW), serta kemampuan anak-anak dalam memahami pelajaran agama Islam yang cukup memadai.

Prestasi nilai anak-anak dalam belajar menunjukkan hasil yang sudah cukup baik, dan motivasinya pun bisa dikatakan sudah cukup tinggi. Dengan demikian faktor santri ini juga turut membantu dan mendorong, terhadap pelaksanaan pembinaan oleh pihak madrasah bagi anak-anak.

d. Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil penelitian, alokasi waktu yang tersedia dalam proses belajar mengajar, di Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin sudah mencukupi. Pembelajaran dimulai dari pukul 14.00 Wita - 17.00 Wita, karena sebagian santri berasal dari SD yang pulang jam 12.30-13.00 Wita. Dengan waktu yang tersedia memungkinkan ustadz dan ustadzah menyampaikan pelajaran agama dengan baik. Sebelum proses belajar mengajar, ustadz dan ustadzah sudah mengatur waktu terlebih dahulu, sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

Kemudian di luar jam belajar madrasah, mereka juga memberikan pembinaan agama. Hal ini berdampak positif bagi moral anak. Kerena pembelajaran agama Islam tidak hanya dilakukan pada jam-jam belajar madrasah, tetapi juga ditindak lanjuti oleh ustadz dan ustadzah diluar jam belajar madrasah.

Simpulan

Dari uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Keberadaan Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin dalam pembinaan anak-anak di Jl. Kuranji Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru dapat dikatakan telah berjalan dengan cukup baik. Karena Madrasah ini mempunyai fungsi dan peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika anak-anak yang sekarang ini berada pada titik terendah dalam perkembangan masyarakat. Pembinaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ushuluddin untuk melengkapi kegiatan keagamaan bagi anak-anak dan sebagai tambahan agama pada pendidikan umum.
2. Faktor-faktor yang mendorong terhadap pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut adalah peranan ustadz dan ustadzah, lingkungan masyarakat, motivasi para santri dan keluarga serta alokasi waktu yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Abrasi, M.Athiyah (1990). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, (2012). *Pedomaman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, Kementerian Agama RI.
- Djamaluluddin dan Abdullah (1997). *Kapiata Selektia Pendidikan Islam*, Semarang: Pustaka Setia.
- Id.Wikipedia.org/wiki/Agama.Google diakses pada 4 -10-2016 pukul 10.00 WITA.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, (2012) *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Moh. (1985). *psikologi pendidikan Institut keguuruan dan Ilmu Pendidikan*, Bandung: Bina Mulia.
- Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Ulum, Ihyaul, (2011) *Klinik skripsi*, Malang: Aditya Media

